

BAB 2

ANALISIS SINTAGMATIK DALAM *L'ÉTRANGER*

Dalam bab ini dilakukan analisis unsur-unsur roman *L'Étranger* yang terikat dalam hubungan sintagmatik, yaitu pengaluran dan alur. Melalui analisis ini akan diperlihatkan bagaimana absurditas ditampilkan melalui peristiwa-peristiwa yang membangun alur cerita. Sebagai langkah awal analisis, akan dikemukakan urutan sekuen sebagaimana disajikan dalam teks, yang kemudian diikuti dengan pembahasan alur.

2.1 Analisis Pengaluran

2.1.1 Sekuen

1. Kabar kematian ibu Meursault yang ditanggapinya dengan tak acuh.
2. Kepergian Meursault ke panti jompo di Marengo untuk menghadiri pemakaman ibunya.
3. Keengganan Meursault untuk melihat jenazah ibunya untuk terakhir kalinya.
4. Tindakan Meursault merokok dan minum kopi susu di depan jenazah ibunya.
5. Pada pemakaman ibunya, Meursault tidak menangis.
6. Ketidaktahuan Meursault akan usia pasti ibunya.
7. Pertemuan Meursault dengan Marie Cordona di kolam renang sehari setelah kematian Mme.Meursault.
8. Kencan Meursault dengan Marie untuk menonton film komedi Fernandel.
9. Menginapnya Marie di apartemen Meursault.
10. Pertemuan Meursault dengan tetangganya, si tua Salamano, sepulang dari kerja.

1.9 Kerangka Teori dan Konsep

Beberapa teori yang akan digunakan dengan dasar metode struktural di atas adalah teori Barthes mengenai hubungan sintagmatik dan hubungan paradigmatis, dan ditunjang oleh teori mengenai sekuen dari Schmitt dan Viala .

1.9.1 Teori Roland Barthes Mengenai Hubungan Sintagmatik dan Paradigmatik

Roland Barthes membedakan unsur-unsur dalam karya naratif menurut sifat hubungannya:

1. Unsur-unsur Sintagmatik, adalah unsur-unsur yang terikat oleh hubungan sintagmatik, yaitu hubungan kausalitas atau kontiguitas. Unsur-unsur tersebut disajikan satu demi satu mengikuti urutan linear. Dalam karya naratif unsur-unsur sintagmatik mempunyai fungsi-fungsi yang berbeda. Berdasarkan fungsinya, unsur-unsur tersebut dibedakan dalam dua kelompok :

- a. Fungsi Utama, atau peristiwa inti, yaitu peristiwa-peristiwa yang mempunyai hubungan logis atau sebab akibat sehingga membentuk logika narasi;
- b. Katalisator, yaitu peristiwa yang mempunyai fungsi melengkapi dan mendukung fungsi utama serta terdapat di antara fungsi utama.

Teori ini digunakan untuk menganalisis pengaluran dan alur dalam roman *L'Étranger*

2. Unsur-unsur Paradigmatik, adalah unsur-unsur karya naratif yang mempunyai hubungan saling melengkapi. Unsur-unsur ini tersebar di dalam karya dan bersifat pilihan. Unsur-unsur yang mempunyai hubungan paradigmatis adalah :

- a. Indeks, yaitu keterangan dalam karya yang menjelaskan identitas, sifat, pemikiran serta suasana hati tokoh ;
- b. Informan, yaitu keterangan mengenai latar yang terdiri dari latar ruang dan waktu (Barthes, 1966 :1-27).

Teori ini digunakan untuk melihat gambaran tokoh serta keterangan latar ruang dan waktu.

1.9.2 Teori Mengenai Sekuen

Untuk menunjang teori Roland Barthes digunakan pula teori mengenai satuan isi cerita atau sekuen menurut M.P. Schmitt dan A.Viala. Schmitt dan

Viala menyatakan bahwa rangkaian semantis yang disebut cerita terdiri atas satuan-satuan isi cerita yang disebut sekuen. Sekuen merupakan keseluruhan ujaran yang membentuk satu kesatuan makna. Sekuen memiliki kriteria-kriteria tertentu, yaitu :

- Satu sekuen harus memiliki satu titik pusat perhatian atau obyek yang sama, misalnya berupa satu tokoh, satu gagasan, atau satu peristiwa;
- Satu sekuen harus memiliki suatu koherensi dalam waktu atau dalam ruang: seperti satu ruang atau satu waktu tertentu. Satu sekuen dapat pula menyatukan beberapa ruang dan waktu yang berada dalam suatu fase tertentu, misalnya suatu periode akan kehidupan seseorang (Schmitt, 1982:27).

1.10 Sistematika Penyajian

Skripsi ini tersusun sebagai berikut:

Bab 1 berisi pendahuluan, masalah, tujuan, ruang lingkup dan sasaran, sumber data, prosedur kerja, kerangka teori, serta sistematika penyajian;

Bab 2 berisi analisis pengaluran dan alur roman *L'Étranger*;

Bab 3 berisi analisis penokohan dan latar;

Bab 4 berisi kesimpulan penelitian.

11. Rutinitas Salamano membawa anjingnya berjalan-jalan sambil memakimaknya.
12. Perkenalan Meursault dengan tetangganya, Raymond Sintès, yang memiliki reputasi buruk.
13. Kesediaan Meursault membantu Raymond menuliskan surat pada kekasih Raymond yang selingkuh untuk memberinya pelajaran.
14. Berlanjutnya hubungan Meursault dengan Marie meskipun Meursault tidak merasakan cinta terhadap Marie.
15. Pertengkaran hebat disertai antara Raymond dengan kekasihnya di apartemennya, disertai dengan kekerasan fisik.
16. Kedatangan Salamano ke apartemen Meursault dengan diliputi kesedihan mendalam:
 - a. Pembicaraan mengenai anjing Salamano yang hilang.
 - b. Pembicaraan mengenai kematian ibu Meursault: Salamano tidak menyalahkan Meursault yang menempatkan ibunya di panti jompo.
17. Pemberitahuan Raymond pada Meursault tentang orang-orang Arab yang mengincarnya: salah satu dari mereka adalah saudara laki-laki kekasihnya.
18. Permintaan Marie agar Meursault mau menikahinya: Meursault setuju meskipun ia tidak mencintai Marie.
19. Ajakan Raymond kepada Meursault untuk berakhir pekan di pondok milik temannya, Masson, di pantai.
20. Terlihatnya kawanan Arab yang mengawasi dari kejauhan pada saat keberangkatan Raymond, Meursault, dan Marie ke pantai.
21. Bertemunya Meursault dengan kawanan Arab yang mengincar Raymond di pantai.
22. Terjadinya perkelahian antara Meursault, Raymond dan Masson dengan gerombolan Arab.
23. Terlukanya Raymond oleh pisau salah satu dari kawanan Arab yang membuatnya pergi ke dokter.
24. Tindakan Raymond kembali ke pantai untuk membalas dendam.
25. Tindakan Meursault mengikuti Raymond kembali ke pantai tanpa mengindahkan larangan Raymond

26. Tindakan Raymond menyerahkan pistolnya pada Meursault agar tidak terjadi penembakan.
27. Perginya orang-orang Arab tersebut setelah melihat kedatangan Raymond dan Meursault: tidak terjadi perkelahian.
28. Keputusan Raymond dan Meursault untuk kembali ke pondok Masson: Meursault enggan masuk ke rumah dan menghadapi para wanita, namun juga ingin beranjak untuk menghindari sengatan matahari.
29. Tindakan Meursault kembali berjalan-jalan sendirian di pantai untuk menghindari sengatan matahari dengan masih membawa pistol Raymond.
30. Bertemu Meursault dengan orang Arab, kakak kekasih Raymond yang sedang berbaring sendirian di dekat mata air dan batu karang.
31. Terganggunya Meursault oleh sinar matahari yang berkilau hebat akibat pantulan mata air.
32. Bergeraknya Meursault selangkah lebih maju menuju orang Arab tersebut untuk menghindari sinar matahari yang membakar keningnya.
33. Perkiraan si Arab bahwa Meursault bergerak maju untuk menyerangnya.
34. Dicabutnya pisau oleh orang Arab untuk menghalau Meursault.
35. Kilatan sinar matahari pada pisau yang sangat menyilaukan mengganggu pandangan Meursault.
36. Keadaan Meursault yang semakin terganggu oleh teriknya matahari: Menetesnya keringat ke mata Meursault.
37. Kelengangan suasana yang menambah siksaan bagi Meursault.
38. Hasrat Meursault untuk mengubah suasana di sekitarnya yang sangat menekannya.
39. Gerakan Meursault menarik pelatuk pistol yang tergerakkan oleh hasratnya.
40. Terjadinya penembakan terhadap orang Arab tersebut.
41. Tindakan Meursault menembakkan empat tembakan lagi ke arah mayat orang Arab.
42. Keengganan Meursault untuk didampingi oleh pengacara dalam menghadapi interogasi hakim.

43. Pertemuan Meursault dengan pengacara yang dipilihkan oleh pengadilan untuknya.
44. Informasi dari pengacara mengenai ketidakpekaan perasaan Meursault pada saat pemakaman ibunya.
45. Penolakan Meursault untuk berbohong sesuai saran pengacaranya mengenai perasaannya pada saat pemakaman ibunya.
46. Kesiediaan Meursault untuk diinterogasi oleh hakim tanpa didampingi pengacara.
47. Perdebatan antara Meursault dengan hakim pada saat interogasi: Meursault sama sekali tidak merasa menyesal ataupun berdosa atas tindakannya.
48. Kunjungan Marie ke penjara untuk menjenguk Meursault.
49. Diterimanya surat Marie oleh Meursault yang mengatakan bahwa Marie tidak lagi diperkenankan berkunjung karena ia bukanlah istri Meursault.
50. Keadaan Meursault yang mulai terbiasa dengan rutinitasnya di penjara sehingga ia tidak lagi merasa menjalankan hukuman.
51. Persidangan Meursault di pengadilan yang dihadiri oleh banyak wartawan.
52. Dibacakannya tuntutan terhadap Meursault oleh jaksa penuntut yang menyinggung tentang ketidakwajaran perilaku Meursault pada pemakaman ibunya.
53. Kesaksian kepala panti jompo bahwa Meursault tidak menangis dan tidak ingin melihat jenazah ibunya.
54. Kesaksian penjaga panti jompo yang menjelaskan bahwa Meursault sempat merokok dan minum kopi di depan jenazah ibunya.
55. Kesaksian Thomas Pérez yang menerangkan bahwa ia tidak pernah melihat Meursault mengunjungi ibunya, pada saat hidupnya.
56. Kesaksian Céleste bahwa Meursault adalah seorang yang pendiam dan tak banyak bicara.
57. Kesaksian Salamano bahwa Meursault memasukkan ibunya ke panti jompo sebab Meursault tak tahu lagi harus berbicara apa dengan ibunya.
58. Pengakuan Marie bahwa hubungannya dengan Meursault dimulai sehari setelah pemakaman ibu Meursault.

59. Keterangan Raymond yang memberikan kesan bahwa Meursault adalah sekongkolnya dalam permusuhannya dengan kawan Arab.
60. Pembacaan simpulan tuduhan-tuduhan Jaksa kepada Meursault:
- Meursault telah melakukan pembunuhan berencana.
 - Meursault tidak menunjukkan sedikit pun penyesalan.
 - Tindakan Meursault yang tidak peka pada pemakaman ibunya tidak dapat dimaafkan.
 - Perilaku Meursault sangatlah berbahaya bagi situasi moral masyarakat dan lingkungan sekitarnya.
 - Meursault layak diberikan hukuman mati.
61. Tanggapan Meursault atas tuduhan-tuduhan Jaksa :
- Ia tidak pernah berniat membunuh orang Arab tersebut.
 - Ia membunuh orang Arab tersebut karena pengaruh panas matahari.
62. Pembelaan pengacara Meursault atas tuduhan-tuduhan Jaksa:
- Meursault adalah seseorang yang dicintai oleh teman-temannya dan peka terhadap kesedihan sesama.
 - Tindakan Meursault memasukkan ibunya ke panti jompo agar ibunya dapat terawat dengan baik sebagai tindakan yang terpuji.
 - Pembunuhan yang dilakukan oleh Meursault hanyalah sebuah kekhilafan.
 - Hukuman yang paling layak diterima oleh Meursault adalah penyesalan abadi.
63. Keputusan pengadilan yang menyatakan bahwa Meursault bersalah atas pembunuhan orang Arab dan perilakunya pada pemakaman ibunya.
64. Dijatuhkannya hukuman mati di depan umum kepada Meursault oleh para juri.
65. Penantian Meursault di penjara sebelum eksekusi: ia terkadang berharap ada kesempatan untuknya melarikan diri dari takdir.
66. Penolakan Meursault untuk bertemu pendeta pada saat menunggu eksekusinya.

67. Kedatangan pendeta yang memicu kemarahan Meursault terhadap pendeta: Meursault menolak nasehat pendeta untuk memohon ampun pada Tuhan.
68. Kesiapan Meursault untuk menghadapi kematiannya sebagai sesuatu yang membebaskan.

2.1.2 Analisis Sekuen

Sekuen-sekuen di atas secara garis besar membentuk pengaluran sebagaimana tersaji dalam karya *L'Étranger*. Dari 68 sekuen yang terdapat pada sekuen *L'Étranger*, tidak terdapat satupun sekuen yang berisikan kilas balik. Berarti semua sekuen bergerak maju dan menunjukkan alur linear.

2.1.2.1 Meursault sebagai tokoh utama

Dari 68 sekuen ditemukan bahwa sebanyak 58 sekuen (sekuen 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 12, 13, 14, 17, 18, 19, 21, 22, 25, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68) berpusat terhadap tokoh Meursault. Dengan 85,3% dari keseluruhan sekuen berpusat terhadap tokoh Meursault maka dapat dinyatakan bahwa Meursault merupakan tokoh utama dalam cerita ini.

2.1.2.2 Interaksi Meursault dengan tokoh-tokoh lain

Melalui analisis sekuen juga dapat dilihat bahwa 66,1% dari keseluruhan 68 sekuen merupakan interaksi Meursault dengan tokoh-tokoh lain di dalam cerita. Sebanyak 45 sekuen (sekuen 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 25, 26, 28, 30, 32, 33, 34, 40, 41, 42, 43, 45, 46, 47, 48, 49, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 66, 67) menunjukkan interaksi Meursault dengan tokoh-tokoh lainnya.

1. Interaksi Meursault Dengan Lingkungan Terdekatnya

Dari 45 sekuen tersebut sebanyak 20 sekuen (7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 25, 26, 28, 48, 49, 56, 57, 58, 59) memperlihatkan hubungan Meursault dan interaksinya dengan lingkungan terdekatnya, termasuk di dalamnya adalah

kekasihnya dan kawan-kawannya. Delapan sekuen menggambarkan interaksi Meursault dengan kekasihnya, Marie (7, 8, 9, 14, 18, 48, 49, 58). Sedangkan sebanyak delapan sekuen menunjukkan interaksi Meursault dengan Raymond (12, 13, 17, 19, 25, 26, 28, 59). Selain itu, ada pula tiga sekuen yang menggambarkan interaksi Meursault dengan Salamano (10, 16, 57) dan satu sekuen yang menggambarkan hubungan Meursault dengan Céleste (56). Dari sekuen-sekuen ini pula terlihat bahwa dalam interaksinya dengan lingkungan terdekatnya, Meursault sama sekali tidak memperlihatkan keterlibatan emosional.

2. Interaksi Meursault Dengan Representasi Institusi

Ditemukan tiga sekuen yang menjelaskan hubungan antara Meursault dengan para penghuni panti jompo tempat ibunya dirawat, yang menjadi perwakilan dari interaksi Meursault dengan institusi sosial. (sekuen 53, 54, 55).

Interaksi Meursault dengan institusi agama juga dapat dilihat pada sekuen. Sebanyak dua sekuen (66, 67) yang menunjukkan interaksi Meursault dengan pastor menjadi gambaran akan hubungan Meursault dengan institusi agama.

Dapat dilihat pula interaksi Meursault dengan institusi hukum. Terdapat 11 sekuen (42, 43, 45, 46, 47, 52, 60, 61, 62, 63, 64) yang menampilkan interaksi Meursault dengan institusi hukum.

3. Ketidakselarasan Meursault Dalam Interaksi Dengan Tokoh-Tokoh Lainnya

Dari sekuen-sekuen yang menunjukkan interaksi Meursault dengan tokoh-tokoh lainnya, ditemukan sekuen-sekuen yang berisi usaha Meursault untuk berkomunikasi dengan orang-orang di sekelilingnya yang berbuah kegagalan (sekuen 13, 18, 25, 45, 47, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 61, 66, 67). Hal ini menunjukkan bahwa dari keseluruhan 68 sekuen terdapat 22,05 % yang menunjukkan kegagalan Meursault untuk berselarasan dengan masyarakat di sekelilingnya. Selain ketidakselarasan Meursault dengan masyarakat, dari 58 sekuen yang berpusat pada tokoh Meursault ditemukan pula delapan sekuen (sekuen 28, 29, 31, 35, 36, 37, 38) atau sebanyak 11,7 % dari keseluruhan sekuen yang menunjukkan konflik Meursault dengan alam, khususnya dengan sinar matahari.

2.1.2.3 Rangkaian Peristiwa Yang Berhubungan Dengan Kematian

Apabila dikelompokkan menurut rangkaian peristiwanya, terdapat 18 sekuen yang menjelaskan rangkaian peristiwa pemakaman ibu Meursault dan tindakan-tindakan Meursault pada masa berkabung (1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18). Dapat dilihat sebanyak 26,4% dari keseluruhan sekuen merupakan sekuen yang berhubungan dengan kematian ibu Meursault.

Selain itu, terdapat 23 sekuen yang menjelaskan mengenai peristiwa penembakan orang Arab oleh Meursault (sekuen 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41). Hal ini menunjukkan sebanyak 33,8% dari keseluruhan 68 sekuen merupakan sekuen yang berkaitan dengan kematian si orang Arab.

Ditemukan pula sebanyak 27 sekuen yang merupakan rangkaian peristiwa pengadilan Meursault dan hukuman mati Meursault (sekuen 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68). Berarti, sebanyak 39,7% dari keseluruhan sekuen merupakan sekuen yang berkaitan dengan kematian Meursault.

Berdasarkan uraian ini terlihat bahwa tindakan-tindakan Meursault dalam interaksinya dengan tokoh-tokoh lain ataupun dengan alam yang akhirnya menunjukkan ketidaksesuaian Meursault dengan dunia sekitarnya dapat ditemukan baik dalam kumpulan sekuen yang berhubungan dengan kematian ibunya, kumpulan sekuen yang berhubungan dengan kematian orang Arab, maupun kumpulan sekuen yang berhubungan dengan kematiannya sendiri. Ketidaksesuaian Meursault dengan dunia sekitarnya yang menjadi penggerak cerita ini merupakan sebuah ciri dari absurditas menurut Albert Camus.

2.2 Analisis alur

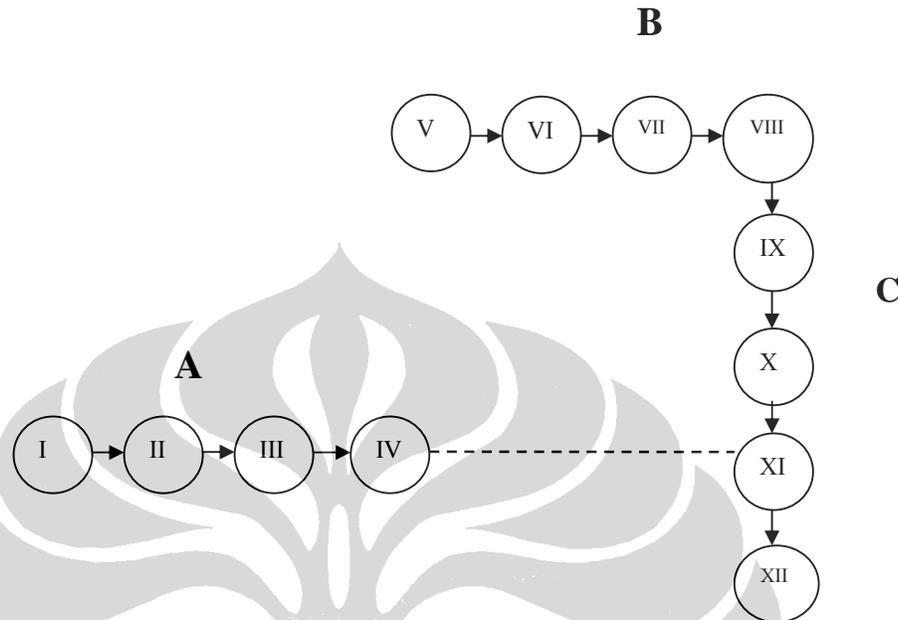
Analisis alur dalam sebuah karya naratif merupakan lanjutan dari analisis pengaluran. Sekuen yang menjadi titik tolak analisis pengaluran, juga menjadi titik tolak analisis alur. Sekuen-sekuen yang merupakan peristiwa-peristiwa inti dikelompokkan hingga kita mendapatkan fungsi utama cerita beserta bagannya. Melalui fungsi utama cerita beserta bagannya tersebut, akan terlihat apakah alur cerita menunjukkan adanya hubungan logis antara peristiwa di dalam cerita.

2.2.1 Fungsi Utama dan Bagan *L'Étranger*

Adapun fungsi-fungsi utama *L'Étranger* adalah sebagai berikut :

- I. Kabar kematian ibu Meursault yang ditanggapinya dengan tak acuh. (sekuen 1)
- II. Kehadiran Meursault di pemakaman ibunya: Meursault berperilaku tidak lazim. (sekuen 2, 3, 4, 5, 6)
- III. Masa berkabung setelah kematian ibu Meursault: Meursault berperilaku tidak lazim. (sekuen 7, 8, 9)
- IV. Anggapan masyarakat bahwa perilaku Meursault selama pemakaman dan masa berkabung merupakan perilaku yang tidak normal. (sekuen 49, 50)
- V. Hubungan pertemanan antara Meursault dengan Raymond. (sekuen 12,13,17, 19)
- VI. Akhir pekan Meursault, Marie dan Raymond di pantai dan perkelahian dengan orang Arab. (sekuen 20, 21, 22, 23, 24,25,26, 27, 28,29)
- VII. Konfrontasi Meursault dengan matahari di pantai. (sekuen 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38)
- VIII. Terjadinya pembunuhan terhadap salah seorang Arab oleh Meursault. (sekuen 39)
- IX. Proses pengadilan kasus pembunuhan orang Arab oleh Meursault.(sekuen 43, 44, 45, 46, 47, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59)
- X. Tidak ditemukannya alasan Meursault melakukan pembunuhan. (sekuen 43, 44, 45, 46, 47, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59)
- XI. Vonis hukuman mati terhadap Meursault didasarkan atas tindakannya yang tak lazim pada saat kematian dan masa berkabung ibunya. (sekuen 60,63, 64)
- XII. Sikap Meursault dalam menghadapi vonis hukuman matinya. (sekuen 65, 66, 67, 68)

Bagan Hubungan Sebab Akibat Dalam L'Étranger



Keterangan Bagan:

- A: Rangkaian Peristiwa yang berhubungan dengan kematian ibu Meursault
- B: Rangkaian Peristiwa pembunuhan orang Arab
- C: Rangkaian Peristiwa pengadilan dan hukuman mati Meursault
- Hubungan sebab akibat langsung
- Hubungan sebab akibat tak langsung

2.2.2 Penjelasan Analisis Alur dan Bagan Fungsi Utama *L'Étranger*

Pada bagan fungsi-fungsi utama dapat dilihat bahwa keseluruhan fungsi utama dikelompokkan menjadi tiga. Yang pertama, yaitu kelompok **A** yang merupakan rangkaian peristiwa yang berhubungan dengan kematian ibu Meursault. Yang kedua, atau kelompok **B**, adalah rangkaian kejadian yang berhubungan dengan peristiwa pembunuhan orang Arab. Sedangkan yang ketiga, kelompok **C**, adalah rangkaian peristiwa yang berhubungan dengan pengadilan dan hukuman mati yang dijatuhkan kepada Meursault.

Salah satu hal paling menonjol yang terlihat setelah dilakukan analisis pengaluran adalah hubungan logis yang dipaksakan antara hukuman mati yang dijatuhkan oleh pengadilan terhadap Meursault dan penyebabnya. Terlihat bahwa fungsi-fungsi utama yang terdapat pada kelompok **A**, secara logis tidak

berhubungan langsung dengan pengadilan dan hukuman mati yang dijatuhkan kepada Meursault. Peristiwa pembunuhan orang Arab dan perilaku Meursault pada saat pemakaman dan masa berkabung sama sekali tidak berhubungan dan merupakan dua rangkaian peristiwa yang jelas berbeda.

Penyebab Meursault dihukum mati bukanlah pembunuhan yang telah ia lakukan. Melainkan, karena ia tidak terlihat menangis ataupun bersedih pada saat kematian ibunya (**fungsi II**). Perilaku Meursault ini dinilai kontradiktif dengan norma-norma masyarakat sehingga hal ini menimbulkan penilaian yang buruk dari orang-orang yang menyaksikannya (**fungsi IV**). Hal ini menyebabkan ada hubungan tak langsung antara rangkaian peristiwa pemakaman ibu Meursault dengan proses pengadilan. Baik penyelidikan yang dilakukan oleh hakim pengusut maupun kesaksian para penghuni panti jompo di pengadilan, semuanya menjadi memberatkan Meursault sebab dihubungkan dengan peristiwa kematian ibu Meursault dan reaksi Meursault pada peristiwa itu (**fungsi IX**). Pengadilan sebagai institusi hukum yang seharusnya menindak Meursault berdasarkan bukti-bukti nyata pembunuhan yang telah ia lakukan, justru mengalihkan perhatiannya kepada kematian ibu Meursault, suatu peristiwa yang sama sekali tidak berhubungan dengan perkara hukum yang tengah dijalani oleh Meursault. Proses pengadilan menunjukkan pertentangan antara Meursault dengan institusi hukum seperti yang telah dikemukakan dalam analisis sekuen. Institusi hukum yang harusnya bersifat netral dan obyektif, gagal menampilkan duduk perkara yang sebenarnya dalam kasus Meursault dan tidak mampu menghasilkan keputusan yang adil.

Hal lain yang menjadi perhatian di dalam pengaluran adalah peristiwa pembunuhan yang dilakukan oleh Meursault terhadap orang Arab. Dari awal cerita jelas terlihat bahwa Raymond lah yang sebenarnya memiliki konflik dengan si orang Arab. Keterlibatan Meursault dalam masalah Raymond dengan si orang Arab hanyalah sebatas kesediaan Meursault untuk membantu Raymond menulis surat bernada ancaman bagi kekasihnya, adik si orang Arab. Perkelahian yang terjadi antara Raymond, Masson, Meursault, dan kawan Arab di pantai juga bukan suatu hal yang direncanakan. Dari perkelahian itupun, yang terluka adalah Raymond sedangkan Meursault sama sekali tidak dirugikan. Hal ini menunjukkan

bahwa Meursault luput dari motif balas dendam dan ia tidak memiliki motif sama sekali untuk melakukan pembunuhan terhadap si orang Arab tersebut (**fungsi X**). Meursault juga bukan merupakan kaki tangan Raymond dalam usaha menghabisi si orang Arab. Hal ini hanya mungkin terjadi apabila Meursault dan Raymond adalah kawan yang sangat akrab. Sedangkan bagi Meursault hubungannya dengan Raymond hanyalah sebatas kawan biasa saja. Ia bahkan cenderung tidak peduli apakah Raymond menganggapnya sebagai teman atau bukan. Di sinilah terlihat bahwa kegagalan komunikasi antara Meursault dan Raymond, juga antara Meursault dan masyarakat menjadi penggerak masalah ini. Kegagalan komunikasi Meursault dengan Raymond terjadi karena Raymond menganggap tindakan Meursault membantunya menuliskan surat adalah tanda bahwa Meursault telah menjadi kawannya sedangkan bagi Meursault hal itu sama sekali tidak berarti apa-apa (**fungsi V**). Kegagalan komunikasi yang terjadi antara Meursault dan masyarakat terlihat dari tindakan Meursault yang sama sekali tidak mengindahkan fakta bahwa dengan ia bersosialisasi dengan Raymond yang memiliki reputasi buruk maka secara otomatis ia pun dapat diasosiasikan dengan keburukan-keburukan Raymond.

Di dalam analisis alur ini juga dapat ditemukan bahwa pembunuhan yang dilakukan oleh Meursault dipicu karena konflik Meursault dengan sinar matahari (**fungsi VII**) bukan karena adanya konflik pribadi dengan orang Arab. Dalam rangkaian peristiwa pembunuhan si orang Arab, Meursault terlihat berusaha menghindari panas matahari yang sangat menekannya. Meursault merasakan siksaan yang luar biasa dari sinar matahari dan juga suasana hening di sekitarnya. Dari situasi ini dapat dianalisis bahwa telah terjadi kegagalan bagi Meursault untuk berselaras dengan alam di sekitarnya. Kegagalan inilah yang kemudian memicu Meursault untuk menarik pelatuk dan kemudian membunuh orang Arab tersebut (**fungsi VIII**).

Kesaksian teman-teman Meursault di pengadilan juga tidak ada yang dapat membantu meringankan hukuman yang akan dijatuhkan padanya. Interaksi Meursault dengan tetangga-tetangganya seperti halnya Raymond dan Salamano tidak banyak. Interaksi inipun bukan merupakan interaksi yang intens dan membuat mereka mampu mengenal seperti apa karakter Meursault sesungguhnya.

Hubungan Meursault dengan Marie Cordona juga menjadi salah satu hal yang memberatkan Meursault di pengadilan. Tindakannya mengencani Marie dianggap tidak sesuai dengan kepatutan sikap di masyarakat pada saat menjalani masa berkabung (**fungsi III**). Marie juga tidak dapat membantu Meursault untuk memberikan kesaksian yang meringankan di pengadilan. Kegagalan Meursault untuk menunjukkan tindakan yang sesuai dengan perilaku orang normal yang kehilangan ibunya kepada teman-temannya, maupun kekasihnya (**fungsi III**) membuat mereka tidak dapat menyanggah kesaksian para penghuni panti jompo. Dapat disimpulkan bahwa lagi-lagi terdapat kegagalan komunikasi yang terjadi antara Meursault dengan teman-temannya sehingga merekapun tidak dapat memberikan kesaksian yang meringankan bagi Meursault di pengadilan meskipun mereka adalah orang-orang dari lingkungan terdekat Meursault.

Dari uraian mengenai kegagalan Meursault di atas maka dapat ditemukan hubungan tak langsung antara rangkaian peristiwa pemakaman ibu Meursault dengan proses pengadilan. Di pengadilan, dihadapkannya para saksi, baik kawan-kawan Meursault maupun orang-orang panti wreda yang menyaksikan tindakan Meursault pada saat pemakaman ibunya kemudian memberatkan posisi Meursault di pengadilan dan menyebabkan dijatuhkannya vonis hukuman mati. (**fungsi XI**). Kesaksian-kesaksian ini memberatkan Meursault sebab ada anggapan luas dari masyarakat bahwa perilaku Meursault pada saat pemakaman dan masa berkabung merupakan perilaku yang ganjil sebab tidak sesuai dengan norma-norma yang dianut masyarakat dan kesaksian para saksi ini mendukung anggapan tersebut (**fungsi II, III**). Pengadilan yang seharusnya memfokuskan terhadap perkara pembunuhan yang dilakukan oleh Meursault ini gagal menemukan sebab Meursault melakukan pembunuhan terhadap orang Arab. Ketiadaan alasan atas tindakan Meursault ini tidak dapat diterima di pengadilan. Bahwa ada kemungkinan seseorang melakukan sebuah tindakan pembunuhan tanpa alasan yang kuat, merupakan suatu hal yang menakutkan dan tidak dapat diterima oleh masyarakat. Oleh karena itulah kemudian pengadilan beralih membahas perilakunya pada saat pemakaman ibunya dan dikaitkan dengan pembunuhan terhadap orang Arab. Penjatuhan hukuman mati pada Meursault yang didasarkan pada perilaku Meursault pada pemakaman ibunya merupakan sebuah alasan yang

dipaksakan dan tidak didasarkan pada norma hukum, tetapi pada norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat.

Vonis hukuman mati yang dijatuhkan kepadanya (**fungsi XII**) membuat Meursault menunjukkan sikapnya dalam menghadapi kematian. Peristiwa ini membangkitkan kesadaran absurdnya dan mengantarkan Meursault untuk memahami bahwa satu-satunya yang pasti di dunia ini adalah kematian. Meursault menolak dengan tegas gagasan-gagasan pendeta mengenai dosa dan keharusannya menunjukkan penyesalan di hadapan Tuhan. Selain sebagai bentuk dari konfrontasi Meursault dengan institusi agama seperti yang telah disebutkan dalam analisis sekuen, sikap Meursault dalam menghadapi kematian ini juga merupakan gambaran pemberontakan Meursault terhadap dunia.

2.3 Simpulan Analisis Sintagmatik

Dari analisis pengaluran dan alur pada bab ini, maka dapat ditarik simpulan bahwa unsur absurditas telah nampak pada pengaluran melalui munculnya sekuen-sekuen yang menunjukkan ketidaksesuaian Meursault dalam interaksinya dengan tokoh-tokoh lain baik dengan lingkungan terdekatnya maupun dengan representasi institusi. Unsur absurditas juga ditunjukkan dalam sekuen-sekuen yang menunjukkan kegagalan Meursault berkomunikasi dengan orang lain. Ditemukannya sekuen-sekuen yang berhubungan dengan peristiwa kematian, juga menunjukkan adanya unsur absurditas dalam pengaluran.

Dari analisis alur, unsur absurditas nampak pada keputusan pengadilan untuk menjatuhkan hukuman mati kepada Meursault. Alasan Meursault dijatuhi hukuman mati adalah karena tingkah lakunya yang tidak sesuai dengan pandangan masyarakat pada saat menguburkan ibunya dan pada masa berkabung, sedangkan proses pengadilan yang dihadapi oleh Meursault seharusnya berkenaan dengan pembunuhan yang dilakukannya terhadap salah seorang dari kawan Arab. Jelas terlihat bahwa di antara kedua peristiwa tersebut tidak ada hubungan logis, tetapi pengadilan dipaksakan untuk menampilkan seolah kedua fakta tersebut saling berhubungan. Hal ini menunjukkan absurditas di dalam alur cerita.

Absurditas juga muncul di dalam alur dari keberadaan rangkaian peristiwa yang berhubungan dengan kematian di sepanjang alur. Permulaan alur dimulai

dengan rangkaian peristiwa yang berhubungan dengan kematian ibu Meursault, kemudian pada perkembangan alur ditemukan rangkaian peristiwa yang berhubungan dengan kematian orang Arab, dan pada akhir alur juga diakhiri rangkaian peristiwa yang berhubungan dengan kematian Meursault. Munculnya rangkaian peristiwa yang berhubungan dengan kematian di dalam alur ini sesuai dengan gagasan absurditas Camus yang menyatakan bahwa kematian pada akhirnya adalah satu-satunya hal yang pasti bagi kehidupan manusia.

Ditemukan di dalam analisis alur bahwa pembunuhan orang Arab terjadi akibat konfrontasi Meursault dengan panas matahari dan keadaan sekitarnya. Ini juga merupakan gagasan absurditas yang menunjukkan adanya konfrontasi manusia dengan dunianya, dalam hal ini dengan alam. Di dalam urutan fungsi utama, konfrontasi ini menyebabkan Meursault membunuh si orang Arab kemudian dijatuhi vonis hukuman mati. Setelah vonis hukuman matinya inilah, Meursault menemukan kesadaran absurd bahwa satu-satunya yang pasti yang ditawarkan dunia ini adalah kematian. Munculnya kesadaran ini menyebabkan Meursault menyikapi kematian sebagai suatu hal yang membebaskan dan menghindarkannya dari sikap menyerah terhadap kematian. Hal ini sesuai dengan gagasan absurditas Camus mengenai pemberontakan manusia dalam menghadapi dunia yang tidak masuk akal.

Unsur absurditas lain yang dapat ditemui dalam alur dan sebelumnya telah terlihat dalam analisis pengaluran, adalah kegagalan Meursault untuk berkomunikasi dengan masyarakat di sekelilingnya. Kegagalannya dalam berkomunikasi dengan orang-orang terdekat maupun masyarakat menyebabkan tindakan-tindakan Meursault dinilai tidak sesuai dengan norma-norma masyarakat dan dianggap tidak pantas hingga akhirnya ia dihukum mati. Kegagalan Meursault untuk berkomunikasi dengan sekitarnya ini menunjukkan ketidakselarasan Meursault dengan dunia sekitarnya dan merupakan salah satu unsur absurditas di dalam alur.